

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang sesuai atau berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:11) menjelaskan metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain yang diteliti dan di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional pada karyawan PUSJATAN Kota Bandung.
2. Bagaimana *Organizational Citizenship Behavior* pada karyawan PUSJATAN Kota Bandung

3. Bagaimana kinerja karyawan di PUSJATAN (Puslitbang Jalan dan Jembatan) Kota Bandung.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian verifikatif yang digunakan pada penelitian ini ditujukan untuk untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja karyawan pada PUSJATAN Kota Bandung baik secara simultan maupun parsial.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Organizational Citizenship Behavior* terhadap Kinerja Karyawan PUSJATAN (Puslitbang Jalan dan Jembatan) di Bandung, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 3.2.1.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016:59) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) adalah kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional. (Robbins dan Judge 2015: 70)
- b. *Organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ) merupakan perilaku karyawan perusahaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan tanpa mengabaikan tujuan produktivitas individual karyawan. (Organ dalam Titisari 2014:6)

### **3.2.1.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)**

Menurut Sugiyono (2016:59) pengertian variabel dependen/variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

Menurut Sutrisno (2016:151) kinerja adalah hasil kerja yang telah di capai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktifitas kerja. Kinerja sendiri mengacu pada kadar pencapaian tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah variabel menjadi bagian-bagian sehingga diketahui klasifikasi pengukurannya. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Organizational Citizenship Behavior* Terhadap Kinerja Karyawan, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian yaitu:

- a. Kecerdasan Emosional sebagai variabel bebas pertama, yang selanjutnya disebut variabel ( $X_1$ )
- b. *Organizational Citizenship Behavior* sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel ( $X_2$ )
- c. Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel ( $Y$ )

Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan dan memudahkan dalam pengukuran variabel, maka dibuatlah operasionalisasi variabel yang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>)</p> <p>Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional.</p> <p>Robbins dan Judge (2015: 70)</p>	Kesadaran diri	Kemampuan individu	Tingkat kemampuan individu	Ordinal	1
	Pengaturan diri	Kemampuan untuk menghibur diri sendiri	Tingkat kemampuan untuk menghibur diri sendiri	Ordinal	2
	Motivasi	Kemampuan untuk mengatur emosi untuk mencapai tujuan	Tingkat kemampuan untuk mengatur emosi untuk mencapai tujuan	Ordinal	3
	Mengenali emosi orang lain ( <i>empathy</i> )	Kemampuan memahami orang lain	Tingkat kemampuan memahami orang lain	Ordinal	4
	Keterampilan sosial	Keterampilan mengelola emosi orang lain	Tingkat keterampilan mengelola emosi orang lain	Ordinal	5
<p><i>Organizational Citizenship Behavior</i> (X<sub>2</sub>)</p> <p>Perilaku karyawan perusahaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan tanpa mengabaikan tujuan produktivitas individual karyawan.</p> <p>Organ dalam Titisari (2014:6)</p>	<i>Altruism</i> (perilaku membantu)	Membantu karyawan lain tanpa mengharapkan imbalan	Tingkat membantu karyawan lain tanpa mengharapkan imbalan	Ordinal	6
		Menggantikan karyawan lain yang tidak hadir	Tingkat menggantikan karyawan lain yang tidak hadir	Ordinal	7
	<i>Conscientiousness</i> (sikap kesadaran)	Karyawan puas terhadap pekerjaan yang selesai tepat waktu	Tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaan yang selesai tepat waktu	Ordinal	8
Karyawan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan		Tingkat kesediaan karyawan bertanggung jawab terhadap tugasnya	Ordinal	9	

Lanjutan Tabel 3. 1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	<i>Sportmanship</i> (sikap sportif)	Tidak mengeluh tentang tugas dan kebijakan perusahaan	Tingkat keberatan terhadap tugas dan kebijakan perusahaan	Ordinal	10
		Mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam perusahaan	Tingkat kemauan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi	Ordinal	11
	<i>Courtesy</i> (sikap kebaikan)	Selalu terlibat dalam fungsi-fungsi perusahaan	Tingkat kesediaan terlibat dalam fungsi-fungsi perusahaan	Ordinal	12
		Karyawan mengingatkan rekan kerja pada penyelesaian tugasnya	Tingkat karyawan mengingatkan rekan kerja pada penyelesaian tugasnya	Ordinal	13
	<i>Civic Virtue</i> (kebijakan sipil)	Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan perusahaan	Tingkat kemauan mengikuti kegiatan-kegiatan perusahaan	Ordinal	14
		Mencari informasi-informasi penting perusahaan	Tingkat kemauan mencari informasi-informasi penting perusahaan	Ordinal	15
Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas kerja ( <i>Quantity</i> )	Kecepatan	Tingkat Kecepatan dalam bekerja	Ordinal	16
		Kemampuan	Tingkat kemampuan bekerja	Ordinal	17
	Kualitas Kerja ( <i>Quality</i> )	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	18
		Hasil kerja	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan perintah	Ordinal	19

Lanjutan Tabel 3. 1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
sebuah pekerjaan karyawan. (Sutrisno 2016:151).		Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	20
	Tanggung jawab	Mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	21
		Hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	22
	Kerja sama	Jalin kerjasama	Tingkat kerjasama dalam bekerja	Ordinal	23
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	24
	Inisiatif	Kemampuan	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	25

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:



### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan yang ada di PUSJATAN (Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan) Bandung berjumlah 202 orang, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

**Data Jumlah Karyawan PUSJATAN Kota Bandung**

No.	Bagian Kerja	Jumlah Karyawan
1.	Bagian Keuangan dan Umum	60
2.	Bidang Sumber Daya dan Kelitbangan	52
3.	Bidang Program dan Evaluasi	41
4.	Bidang Standardisasi dan Kerjasama	49
Total Karyawan		202

Sumber: PUSJATAN 2021

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya

akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel dengan menggunakan metode slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e<sup>2</sup> = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir  
(tingkat kesalahan dalam *sampling* ini adalah 10%)

Jadi:

$$n = \frac{202}{1+202(0.1)^2} = 66,88 \approx 67$$

Jadi, (N) = 202 Karyawan, sedangkan n = 67

Responden	Populasi	Sampel (Slovin)
Karyawan	202 responden	67 responden

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak minimal 67 orang. Peneliti menentukan sampel yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:120) teknik *non probability sampling* yaitu

teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Penelitian ini berfokus pada karyawan PUSJATAN, sehingga peneliti mengambil 67 responden untuk sampel dari karyawan.

### **3.4 Teknik pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

#### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti, dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. (Sugiyono, 2017:137)

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142).

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya (Sugiyono, 2017:145).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Menurut Sugiyono (2017:125) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi peneliti menggunakan *software* SPSS *Statistic* 22 dengan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien *r product moment*

$r$  : Koefisien validitas item yang dicari

- $x$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item  
 $y$  : Skor total instrumen  
 $n$  : Jumlah responden dalam uji instrumen  
 $\Sigma x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X  
 $\Sigma y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y  
 $\Sigma xy$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y  
 $\Sigma x^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X  
 $\Sigma y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:126) uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu.

Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan

antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

$r$  : Nilai reliabilitas

$rb$  : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.



### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah peneliti sediakan. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai bobot dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut pada tabel 3.3

**Tabel 3. 3**

**Alternatif Jawaban Dengan *Skala Likert***

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot skor untuk item-item instrumen pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:53) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklarifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Berikut cara perhitungannya:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata skor, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana :

Nilai minimum = 1

Nilai maksimum = 5

Rentang skor =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

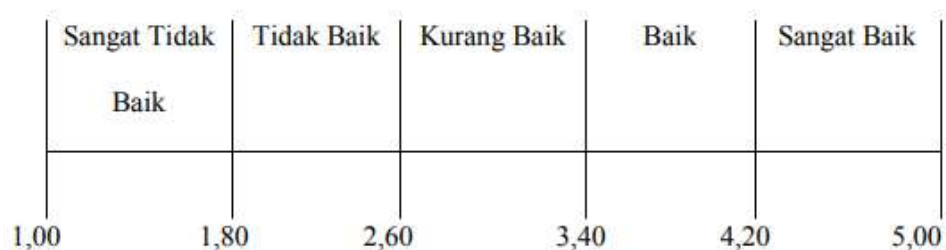
**Tabel 3. 4**

**Kategori Skala**

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



**Gambar 3. 1**

**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diteliti:

1. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan
2. Terdapat pengaruh positif *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja karyawan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Organizational Citizenship Behavior* terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan analisis verifikatif sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 *Method of Successive Interval*

Setelah memperoleh hasil dari penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan skala interval. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan

menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala (*scale value / SV*) menggunakan rumus *Method of Successive Interval*:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan :

*SV (Scala Value)* : rata-rata interval

*Density at lower limit* : kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* : kepaduan batas atas

*Area under upper limit* : daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan

menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ), karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan *Organizational Citizenship Behavior* terhadap kinerja karyawan maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Yaitu apakah antar variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

$a$  = Bilangan konstanta

$X_1$  = Variabel bebas (Kecerdasan Emosional)

$X_2$  = Variabel bebas (*Organizational Citizenship Behavior*)

- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi Kecerdasan Emosional dan *Organizational Citizenship Behavior*
- $\varepsilon$  = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain kecerdasan emosional dan *organizational citizenship behavior*.

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) secara keseluruhan dengan variabel tidak bebas (Y). Pengukuran hubungan antara dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan sangat kuat, kuat, cukup kuat, lemah, atau bahkan tidak ada hubungan. Penentuan tersebut didasarkan pada kriteria jika mendekati 1 maka hubungan semakin kuat, jika mendekati 0 berarti hubungan semakin lemah (Juanim, 2018:37). Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{JK_{regresi}}}{JK_{total}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi berganda

$JK(reg)$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi



JK(tot) = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Berdasarkan nilai  $r$  yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$

sedangkan untuk masing-masing nilai  $r$  adalah sebagai berikut :

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antar variabel negatif, dan

Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Hubungan atau korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2017:184) untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat persentase (%) seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Nilai  $r^2$  mempunyai antara nilai 0 dan 1 ( $0 < r^2 < 1$ ). Jika nilai  $r^2$  semakin mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi Simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Rumus Koefisien Determinasi Parsial adalah sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*standardized coefficients value*)

*Zero Order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) definisi hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh kecerdasan emosional, *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja karyawan secara simultan dan parsial. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikansi, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji f atau biasa disebut dengan *analysis of varian* (ANOVA) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama-sama

(simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian uji f menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda  
 K = Jumlah variabel independen  
 N = Jumlah anggota sampel

Taraf nyata (signifikan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Uji f menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Dasar analisis yang digunakan pada uji f adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan)
  - b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software SPSS Statistic 22* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Menurut Sugiyono (2017:194) untuk mencari nilai  $T_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikansi adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

- t = Nilai uji t
- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel

Taraf nyata (signifikan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ 
  - a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kecerdasan emosional dan *organizational citizenship behavior* serta kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di PUSJATAN (Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan) Bandung yang terletak di Jalan A.H. Nasution No.264, Cisaranten Bina Harapan, Arcamanik, Kota Bandung. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 6 (enam) bulan meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.

